



Implementasi Teori Pembelajaran Konstruktivisme Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih di MTs. Plus Ath Thohiriyah Kedungpring

Achmad Farikh Padlilloh,
Universitas Islam Lamongan
Email: farikhfadlillah012002@gmail.com ,

Siti Suwaibatul Aslamiyah
Universitas Islam Lamongan
Email: suwaiba_2012@unisla.ac.id

Abstract

This study aims to describe the implementation of constructivist learning theory in improving students' understanding of fiqh subjects at MTs Plus Ath Thohiriyah Kedungpring. This research uses a qualitative descriptive approach. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, and documentation. The results of the study show that the application of constructivist theory through the planning, implementation, and evaluation stages succeeded in creating a dynamic and participatory learning atmosphere. The teacher provides stimuli in the form of concept maps and group assignments, while students actively build their own knowledge through discussions and direct experiences. This implementation has been proven to increase students' understanding of fiqh material, especially the chapter on halal and haram food and beverages.

Keywords: constructivist theory, student understanding, fiqh learning

Pendahuluan

Pendidikan adalah sebuah proses yang dilakukan secara sadar dan terencana, dengan tujuan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh. Pengembangan ini mencakup dimensi spiritual, intelektual, emosional, serta keterampilan yang berguna bagi kehidupan individu dan peran sosialnya di masyarakat.¹

Pendidikan Islam memiliki misi utama dalam membentuk karakter peserta didik yang berlandaskan ajaran Islam. Namun demikian, proses pembelajaran yang bersifat

¹ Ndaru Kukuh Masgumelar and Pinton Setya Mustafa, "Teori Belajar Konstruktivisme Dan Implikasinya Dalam Pendidikan Dan Pembelajaran", *GHAITSA: Islamic Education Journal*, 2.1 (2021), 49.

monoton dan kurang inovatif seringkali menyebabkan siswa kesulitan dalam memahami materi, khususnya pada mata pelajaran Fiqih.²

Pengamatan di lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar guru masih mengandalkan metode ceramah dalam pembelajaran Fiqih. Pendekatan ini berdampak pada rendahnya keterlibatan dan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan. Berdasarkan observasi awal di MTs Plus Ath Thohiriyah Kedungpring, diketahui bahwa mata pelajaran Fiqih kurang diminati oleh siswa karena mereka tidak dilibatkan secara aktif dalam proses belajar. Kondisi ini selaras dengan beberapa hasil penelitian sebelumnya yang menyoroti kelemahan metode ceramah, yaitu siswa cenderung menjadi penerima informasi secara pasif tanpa keterlibatan aktif.³ Dalam beberapa literatur juga dijelaskan bahwa metode ceramah membatasi interaksi siswa, sehingga mengurangi peluang mereka untuk berpartisipasi secara langsung dalam pembelajaran.⁴

Sejumlah studi terbaru mengungkapkan bahwa pendekatan konstruktivisme terbukti efektif dalam membantu siswa memahami konsep-konsep abstrak, khususnya dalam pembelajaran agama. Penerapan pembelajaran berbasis konstruktivisme dinilai mampu meningkatkan capaian belajar serta memperdalam pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Melalui teknik seperti pertanyaan terbuka, diskusi kelompok, serta pemetaan konsep, peserta didik terdorong untuk membangun pengetahuan secara mandiri dengan mengaitkannya pada pengalaman dan situasi nyata dalam kehidupan mereka. Inti dari pendekatan konstruktivisme adalah mendorong peran aktif siswa dalam proses belajar melalui pengembangan pemahaman baru yang bersumber dari pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki sebelumnya.⁵

Berbagai penelitian terkait penerapan teori konstruktivisme dalam pembelajaran Fiqih telah dilakukan dengan pendekatan dan fokus yang bervariasi. Andriansyah (2024) menemukan bahwa penggunaan pendekatan ini di SMP UBQ Nurul Islam Mojokerto mampu mendorong kemampuan berpikir kritis siswa melalui kegiatan diskusi dan pemetaan konsep.⁶ Di sisi lain, Devita (2024) menekankan bahwa strategi konstruktivis

² Annilta Manzilah and others, "Implementasi Model Pembelajaran Konstruktivisme Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pendidikan Agama Islam Pada Kompetensi Dasar BerimanKepada Qada dan Qadar Berbuah Ketenangan hati". *Potensia: Jurnal Kependidikan islam*. 5.2 (Desember 2019), 221.

³ Apit Dulyapit dan Samih Lestari, "Metode Ceramah dalam Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah: Analisis Literatur tentang Implementasi dan Dampaknya," *Al-Ihtirafiah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 4, no. 2 (Desember 2024): 46.

⁴ Apit Dulyapit & Samih Lestari, "Metode Ceramah dalam Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah: Analisis Literatur Tentang Implementasi dan Dampaknya", *Al-Ihtirafiah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 4 No. 2 (Desember 2024), hlm. 53–68.

⁵ Rosita Rosita, Rizka Devya Safitri, dkk. "Pendekatan Konstruktivisme terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa SD," *Jurnal Review Pendidikan Dasar* 10, no. 3 (September 2024): 238.

⁶ Doni Andriansyah, "Pembelajaran Konstruktivis pada Pembelajaran Fiqih di SMP UBQ Nurul Islam Mojokerto Guna Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa," *Nuris Journal of Education and Islamic Studies* 4, no. 2 (2024): 90.

dalam pembelajaran Aqidah Akhlaq dapat meningkatkan hasil belajar dengan mendorong partisipasi aktif peserta didik.⁷

Di sisi lain, **Nafisah et al. (2022)** menekankan pentingnya memahami faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi teori konstruktivisme dalam pembelajaran Fiqih.⁸ Berbeda dengan penelitian ini yang lebih fokus pada efektivitas implementasi dalam peningkatan pemahaman siswa. Adapun **Adlimah (2019)** melihat keberhasilan konstruktivisme dalam menciptakan pembelajaran yang atraktif dan menenangkan dalam konteks keimanan kepada qada dan qadar.⁹ Sedangkan **Rulista (2021)** menunjukkan efektivitas pendekatan konstruktivistik secara luring di MTs Nurul Islam.¹⁰ Yang relevan secara kontekstual namun berbeda secara ruang lingkup dan pendekatan.

Menanggapi tantangan tersebut, teori konstruktivisme hadir sebagai pendekatan alternatif yang menitikberatkan pada keterlibatan aktif peserta didik dalam proses membangun pengetahuan. Konsep ini didasarkan pada gagasan Jean Piaget yang menggarisbawahi interaksi antara struktur kognitif individu dan pengalaman baru, serta pandangan Lev Vygotsky yang menekankan peran penting interaksi sosial dalam perkembangan pemahaman.¹¹ Proses pembelajaran berlangsung melalui beberapa tahapan, yaitu skema (schemata), asimilasi informasi baru, penyesuaian struktur kognitif (akomodasi), dan pencapaian keseimbangan pemahaman (equilibrasi).¹² Teori kognitif menegaskan bahwa setiap unsur dalam situasi belajar saling berkaitan, di mana proses belajar terjadi melalui interaksi individu dengan lingkungannya melalui mekanisme asimilasi dan akomodasi.¹³ Melalui pendekatan ini, siswa tidak sekadar menyerap informasi, melainkan turut membentuk makna secara aktif berdasarkan pengalaman dan proses refleksi pribadi.

Perbedaan fokus dan konteks inilah yang menunjukkan celah penelitian, di mana belum banyak kajian yang secara spesifik membahas implementasi teori konstruktivisme dalam meningkatkan *pemahaman* siswa pada mata pelajaran Fiqih, khususnya dalam konteks materi halal-haram. Penelitian ini mencoba mengisi kekosongan tersebut.

⁷ Devi Maya Devita, "Penerapan Strategi Konstruktivisme untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan* (2024)

⁸ Lailatun Nafisah et al., "Implementasi Teori Belajar Konstruktivisme pada Pembelajaran Fiqih," *Unisan Journal: Jurnal Manajemen dan Pendidikan* (2022),

⁹ Annilta Manzilah 'Adlimah, "Implementasi Model Pembelajaran Konstruktivisme dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *Potensia: Jurnal Kependidikan Islam* 5, no. 2 (2019),

¹⁰ Jesi Rulista, *Realisasi Pendekatan Pembelajaran Konstruktivistik Secara Luring pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam Desa Belantaraya* (skripsi, STAI Auliaurasyidin Tembilahan, 2021),

¹¹ Nurhadi, N. "Teori Serta Aplikasinya dalam Pembelajaran," *Jurnal Edukasi dan Sains*, Vol. 2 No. 1(2020): 77-95.

¹² Nurhadi, "Teori Kognitivisme serta Aplikasinya dalam Pembelajaran," 81.

¹³ Nurhadi, "Teori Kognitivisme," 82.

Selain itu, penerapan strategi ini terbukti mampu mendorong partisipasi aktif siswa, mengasah kemampuan berpikir kritis, dan mendukung proses refleksi yang lebih mendalam mengenai penerapan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.¹⁴ Pelaksanaan kegiatan pembelajaran telah sejalan dengan paradigma dan prinsip dasar teori konstruktivisme, yang mendorong keterlibatan aktif siswa, menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, serta mendukung pengembangan keterampilan bekerja sama.¹⁵

Di MTs Plus Ath Thohiriyah Kedungpring, pendekatan konstruktivisme mulai diterapkan, terutama dalam pembelajaran Fiqih untuk kelas VIII. Dalam prosesnya, guru menyajikan stimulus berupa kasus nyata yang relevan dengan topik makanan dan minuman halal-haram. Melalui pendekatan ini, siswa didorong untuk menganalisis dan menetapkan hukum Islam melalui pemahaman pribadi dan diskusi kelompok. Observasi awal menunjukkan adanya peningkatan minat belajar serta pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan..

Permasalahan utama yang melatarbelakangi penelitian ini terletak pada masih kurangnya efektivitas metode ceramah dalam menyampaikan materi Fiqih, meskipun topik tersebut sangat berkaitan dengan realitas kehidupan siswa. Secara faktual, semakin besar kebutuhan akan pendekatan pembelajaran yang partisipatif dan kontekstual, agar pendidikan agama tidak sekadar menjadi rutinitas intelektual, melainkan mampu membentuk kesadaran moral dan spiritual peserta didik. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini difokuskan pada pertanyaan: bagaimana pelaksanaan dan dampak penerapan teori pembelajaran konstruktivisme dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran Fiqih?

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguraikan bagaimana penerapan teori pembelajaran konstruktivisme dilaksanakan dalam mata pelajaran Fiqih di MTs Plus Ath Thohiriyah Kedungpring, serta mengevaluasi dampaknya terhadap peningkatan pemahaman siswa mengenai topik makanan dan minuman halal-haram. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis dalam pengembangan strategi pembelajaran yang inovatif dan efektif di lingkungan pendidikan Islam.

Pendekatan dan Jenis Penelitian: Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif yang berfokus pada pemahaman makna peristiwa dan interaksi subjek dalam konteks

¹⁴ Afi Parnawi, "Penerapan Metode Konstruktivisme Dalam Pendidikan Agama Islam Untuk Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis Dan Religius Siswa," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 4 (Desember 2023): 50.

¹⁵ Wendi Saputra dan Muqowim, "Implementasi Teori Belajar Konstruktivisme dalam Pembelajaran SKI: Studi Kasus pada Madrasah Aliyah di Kota Pekanbaru," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* (Agustus 2023): 4049.

alami, tanpa menggunakan analisis statistik.¹⁶ Metode deskriptif dipilih untuk menyajikan gambaran faktual sesuai dengan kondisi nyata yang ditemukan di lapangan.¹⁷

Subjek Penelitian: Subjek penelitian ini terdiri dari Kepala Sekolah, Guru Fikih, dan siswa MTs Plus Ath Thohiriyah Kedungpring, yang dipilih karena memiliki peran langsung dalam penerapan teori konstruktivisme dalam proses pembelajaran.

Sumber dan Jenis Data: Data primer dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan subjek penelitian, yaitu Kepala Sekolah, Guru Fikih, dan siswa.¹⁸ Sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen pendukung seperti profil sekolah, dokumentasi pembelajaran, serta referensi ilmiah yang relevan.¹⁹

Teknik Pengumpulan Data: Observasi Peneliti mengamati secara langsung,²⁰ Wawancara dilakukan secara terstruktur dengan Kepala Sekolah, Guru Fikih, dan siswa untuk menggali pandangan serta pengalaman mereka terkait penerapan pembelajaran berbasis konstruktivisme.²¹ Dokumentasi berupa foto kegiatan dan catatan sekolah.²²

Teknik Analisis Data: Analisis data dilakukan secara bertahap, baik selama maupun setelah pengumpulan data. Prosesnya mencakup membaca ulang dan mereduksi data, mengidentifikasi informasi penting, mengelompokkan data sejenis, menemukan pola serta tema, dan menyusun kerangka pemahaman berdasarkan temuan tersebut.²³ Tahapan analisis mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Seluruh proses dilakukan secara berkelanjutan untuk menjamin keakuratan dan relevansi temuan penelitian.²⁴

¹⁶ Feny Rita Fiantika, Muhammad Wasil, sri Jumiya, dkk, "Metodologi Penelitian Kualitatif", (Sumatera Barat, Pt. Global Eksekutif Teknologi, 2022), 3-4 .

¹⁷ Hasan Syahrizal and M. Syahrani Jailani, "Jenis-Jenis Penelitian Dalam Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif", *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 1.1 (Mei 2023), 17

¹⁸ Meita Sekar Sari and Muhammad Zefri, "Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan, Dan Pengalaman Pegawai Negeri Sipil Beserta Kelompok Masyarakat (Pokmas) Terhadap Kualitas Pengelola Dana Kelurahan Di Lingkungan Kecamatan Langkapura", *Jurnal Ekonomi*, 21.3 (Oktober 2019): 311.

¹⁹ Syafrizal Helmi Situmorang and Muflich Lutfi, "Analisis Data Untuk Riset Manajemen Dan Bisnis", (Medan: USU Press, 2014), 3.

²⁰ Yoki Apriyanti, Evi Lorita, and Yusuarsono Yusuarsono, "Kualitas Pelayanan Kesehatan di Pusat Kesehatan Masyarakat Kembang Seri Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah", *Jurnal Profesional FIS UNIVED*, 6.1 (Bengkulu 2019), 74.

²¹ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Kalimantan Selatan, Antasari Pres, 2011), 75.

²² Marina Waruwu, "Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)", *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7.1, (2023), 2901.

²³ Hardi Warsono, Retno Sunu Astuti, and Ardiyansyah, "Metode Pengolahan Data Kualitatif Menggunakan Atlas.Ti". (Semarang, Program Studi Doktor Administrasi Publik FISIP-UNDIP, 2022), 11.

²⁴ Syafrida Hafni Sahir, "Metodologi Penelitian", (Jogjakarta, Penerbit KBM Indonesia, 2021), 47.

Hasil dan Pembahasan

Hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi menunjukkan bahwa penerapan teori konstruktivisme dalam pembelajaran Fiqih di MTs Plus Ath Thohiriyah Kedungpring efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa secara signifikan.

1. Analisis Tentang Implementasi Teori Konstruktivisme pada kegiatan pembelajaran mata pelajaran fiqih di Mts Plus Ath Thohiriyah Kedungpring.

Melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, diketahui bahwa penerapan teori konstruktivisme berkontribusi nyata dalam meningkatkan pemahaman siswa pada pelajaran Fiqih di MTs Plus Ath Thohiriyah Kedungpring..

Pada bab sebelumnya, disebutkan bahwa pengertian implementasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yakni Penerapan atau Pelaksanaan.²⁵ Sedangkan untuk Konstruktivisme yang berangkat dari kata konstruk yang berarti membangun, siswa bertanggung jawab membangun konstruksi pengetahuannya sendiri.²⁶ Dan untuk Fiqih sendiri pelajaran yang memuat tentang hukum-hukum dalam islam yang berkaitan tentang ubudiyah atau hal lain yang berkaitan dengan hukum pada kehidupan.²⁷

Dari teori tersebut jika disesuaikan dengan penelitian, memiliki maksud penerapan teori pembelajaran konstruktivisme untuk meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran fikih pada bab makanan dan minuman halal dan haram di kelas VIIIB.

Berdasarkan hasil penelitian yang diambil dari data observasi, dan wawancara dengan beberapa informan, serta dokumentasi. Peneliti dapat menganalisis data mengenai implementasi teori pembelajaran konstruktivisme untuk meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran fikih di Mts Plus Ath Thohiriyah Kedungpring sebagai berikut:

Teori pembelajaran konstrutivisme dalam pembelajaran cocok diterapkan serta efektif untuk diimplementasikan pada kegiatan belajar mengajar. Lebih khusus pada mata pelajaran fikih sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman dalam memahami materi siswa kelas VIIIB, Mts Plus Ath Thohiriyah Blawi Kedungpring karena pada teori konstruktivisme kegiatan pembelajaran tidak hanya fokus pada guru namun turut aktif menuntut siswa untut bisa berfikir kritis. Sehingga siswa mampu fokus dalam memahami materi yang diterangkan oleh guru dan melalui tugas-tugas yang di berikan oleh guru, berkelompok maupun individu. Seperti tugas kelompok yang berupa pengelompokkan makanan yang berlabel halal namun bisa berubah haram, begitu sebaliknya makanan berlabel haram bisa berubah halal dikala adanya beberapa hal. Maka dari hal tersebut siswa akan bekerja sama jikalau tugas

²⁵ KBBI, "Implementasi," KBBI Online, 30- 01- 2025, <https://kbbi.web.id/implementasi>.

²⁶ Nurlina Ariani Hrp, Zulaini Masruro, Zahara, et al., "*Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran*", (Bandung, CV. Widina Media Utama, 2022), 18.

²⁷ Gafraw and Mardianto, "Konsep Pembelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah", *Al-Gazali Journal of Islamic Education*, 2 no.1, (Juni 2023): 79.

berupa kelompok dan berfikir kritis jikalau tugas berupa individu. Serta stimulus – stimulus lain yang diberikan oleh guru.²⁸

Lalu untuk bentuk implementasinya yang dituturkan oleh Bapak Muhaimin terbagi menjadi tiga tahap.²⁹ antara lain:

1. Perencanaan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Muhaimin, implementasi pendekatan konstruktivisme dalam perencanaan pembelajaran mencakup beberapa aspek kunci yang saling terkait. Dalam konteks pembelajaran tentang makanan dan minuman halal-haram, aspek-aspek tersebut diimplementasikan secara sistematis melalui berbagai komponen perencanaan.

Penyusunan Materi Pembelajaran: Menurut Bapak Muhaimin, materi pembelajaran disusun untuk mendorong siswa membangun pemahaman secara aktif. Topik halal-haram disajikan secara tematik, mencakup dasar konsep, dalil pendukung, klasifikasi jenis, analisis perubahan status, serta nilai dan manfaatnya.

Pemilihan Metode Pembelajaran: Penentuan metode pembelajaran menunjukkan penerapan prinsip konstruktivisme melalui:

Pertemuan pertama: menggunakan kombinasi ceramah interaktif dan tanya jawab untuk membangun dasar pemahaman

Pertemuan kedua: menerapkan diskusi kelompok dan refleksi untuk penguatan konsep.

Penggunaan teknik scaffolding dimana guru berperan sebagai fasilitator

Penyediaan Media Pembelajaran: Media pembelajaran disesuaikan untuk menunjang proses belajar aktif, seperti buku teks sebagai referensi utama, LKS untuk tugas individu, serta papan tulis, peta konsep, dan tabel kasus guna membantu visualisasi dan analisis konsep.

Perancangan Sistem Evaluasi: Evaluasi dirancang untuk mengukur proses konstruksi pengetahuan melalui penilaian formatif selama proses pembelajaran, evaluasi sumatif di akhir pertemuan, penilaian kinerja dalam diskusi kelompok, refleksi mandiri siswa.

Perancangan Aktivitas Pembelajaran: Aktivitas pembelajaran dirancang untuk membangun pemahaman siswa melalui tugas individu, diskusi kelompok, presentasi, dan pembuatan peta konsep bersama. Pendekatan ini sejalan dengan teori Vygotsky yang menekankan interaksi sosial, peran aktif siswa, dan penggunaan alat bantu dalam pembelajaran. Contohnya, siswa diminta menyusun tabel kasus halal-haram secara mandiri namun tetap dibimbing, guna mengasah kemampuan analisis mereka. Hal ini menunjukkan pentingnya perencanaan yang matang agar implementasi konstruktivisme berjalan efektif di kelas..

2. Pelaksanaan

²⁸ Observasi, MTS Plus Ath Thohiriyah Kedungpring, 7 Maret 2025.

²⁹ Muhaimin, *Wawancara*, Blawi 19 April 2025.

Untuk pelaksanaan teori pembelajaran konstruktivisme dalam kegiatan pembelajaran yang pertama memastikan siswa bahwa telah siap untuk menerima kegiatan belajar, lalu memulai kegiatan belajar mengajar dengan berdoa terlebih dahulu dengan harapan kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

Lalu setelah itu guru memulai kegiatan pembelajaran dengan sedikit mengulas materi yang telah dijelaskan pada kegiatan pembelajaran pada hari yang kemarin. Kemudian guru memulai penjelasan materi terbaru yang akan dipelajari yakni materi bab makanan dan minuman yang halal dan haram, sedikit menjelaskan materi di awal sebagai tambahan pengetahuan kognitif siswa.

Untuk lebih detail kegiatan pembelajaran di bagi menjadi 2 pertemuan yang mana pada pertemuan pertama diisi dengan penyampaian materi makanan dan minuman yang halal dan haram, lalu dilanjutkan dengan pembentukan tugas serta pemberian tugas agar dikerjakan oleh siswa secara berkelompok dengan berdiskusi kelompok. Lalu pada pertemuan kedua siswa menyampaikan hasil dari diskusi yang telah dilakukan Bersama kelompok.³⁰

Guru menghubungkan materi pelajaran dengan kondisi sosial dan lingkungan sekitar, lalu meminta siswa mengamati jenis makanan dan minuman yang hukumnya jelas maupun meragukan. Dalam tugas kelompok, siswa diajak bekerja sama dan berpikir kritis menyelesaikan masalah, sedangkan dalam tugas individu, mereka dilatih menganalisis secara mendalam berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki sesuai kapasitas masing-masing.

3. Evaluasi

Evaluasi merupakan bagian penting dalam pembelajaran karena berperan menilai keberhasilan dan kekurangan proses belajar. Menurut Bapak Muhaimin, evaluasi tak hanya mengukur hasil, tetapi juga menjadi alat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan.

Bapak Muhaimin juga menekankan bahwa evaluasi harus dilakukan secara objektif, di mana objektivitas dalam evaluasi penting untuk memberikan gambaran yang akurat tentang pemahaman siswa dan efektivitas implementasi teori konstruktivisme. Selain itu, evaluasi berfungsi sebagai tolak ukur untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang diajarkan, sehingga menunjukkan bahwa evaluasi tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses belajar siswa. Akhirnya, proses pembelajaran di MTS Ath Thohiriyah mengimplementasikan teori konstruktivisme dengan tujuan meningkatkan pemahaman siswa dalam mata pelajaran fikih, yang

³⁰ Modul pembelajaran fikih, MTs. Plus Ath Thohiriyah Kedungpring, VIIIB, Bab 3.

diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa.³¹

Evaluasi dilakukan melalui soal pilihan ganda dan esai yang dikerjakan siswa secara individu. Guru juga memberikan pertanyaan lisan terkait materi untuk mengukur tingkat pemahaman siswa, seperti alasan suatu makanan dikategorikan halal atau haram, serta faktor yang dapat mengubah status hukumnya.

2. Analisis Hasil Implementasi Teori Pembelajaran Konstruktivisme dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa pada mata Pelajaran Fikih di Mts Plus Ath Thohiriyah Kedungpring.

Penerapan teori konstruktivisme dalam pembelajaran Fikih terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi. Meski kerap dianggap membosankan, khususnya dalam topik halal dan haram, Fikih memiliki peran penting. Menurut Bapak Muhaimin, pendekatan ini berdampak positif karena membantu siswa memahami materi dengan lebih cepat.

Menurut Bapak Muhaimin, pembelajaran yang hanya berpusat pada guru cenderung membuat siswa kurang memperhatikan dan mudah bosan. Namun, penerapan prinsip konstruktivisme mampu meningkatkan semangat dan konsentrasi belajar siswa, sehingga mereka lebih mudah memahami materi dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan interaktif yang melibatkan siswa secara aktif dapat memperkuat pemahaman mereka.³²

Siswa seperti Choirila Maulida Febriani mengakui bahwa pendekatan konstruktivis membuat pembelajaran lebih nyaman dan mudah dipahami. Mereka tidak lagi pasif, melainkan aktif terlibat dalam proses belajar, sehingga mendorong keterampilan berpikir kritis. Ini membuktikan bahwa konstruktivisme tidak hanya meningkatkan pemahaman akademik, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir siswa.³³

Menurut Bapak Muhaimin, siswa perlu waktu untuk memahami materi sesuai kemampuan masing-masing. Tugas-tugas yang mendorong kreativitas dan kemandirian diberikan sebagai bagian dari proses belajar, serta ditunjang dengan tanya jawab sederhana untuk menilai pemahaman mereka secara alami.

Meski demikian, masih terdapat tantangan, seperti perbedaan kemampuan pemahaman antar siswa. Bapak Muhaimin menyadari perlunya pendekatan yang fleksibel, mengingat tidak semua siswa dapat menyerap materi dengan tingkat yang sama. Salah satu solusi yang diterapkan adalah membentuk kelompok belajar, di mana siswa yang lebih memahami dapat membantu teman yang mengalami kesulitan, sehingga tercipta suasana belajar yang kolaboratif.

Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan teori konstruktivisme dalam pembelajaran Fikih di MTs Plus Ath Thohiriyah Kedungpring

³¹ Muhaimin, *Wawancara*, 19 April 2025

³² Muhaimin, *Wawancara*, 19 April 2025

³³ Rila, *Wawancara*, 19 April 2025

berdampak positif, baik dalam meningkatkan pemahaman siswa maupun mendorong partisipasi dan motivasi belajar mereka. Kebiasaan berpikir kritis yang terbentuk melalui pendekatan ini juga terbawa dalam tugas-tugas berikutnya, mencerminkan perubahan pola pikir yang lebih konstruktif dalam proses belajar.

Penutup

Penelitian ini membuktikan bahwa penerapan teori konstruktivisme dalam pembelajaran Fikih di MTs Plus Ath Thohiriyah Kedungpring secara signifikan meningkatkan pemahaman siswa, terutama pada topik halal dan haram. Dengan perencanaan yang terstruktur, pelaksanaan yang melibatkan siswa secara aktif, serta evaluasi yang berkesinambungan, pendekatan ini mampu menciptakan suasana belajar yang dinamis dan reflektif.

Dalam proses pembelajaran, guru berperan sebagai fasilitator yang menyajikan stimulus melalui kasus kontekstual, diskusi kelompok, dan tugas analisis. Siswa membangun pemahaman baik secara individu maupun bersama, tidak hanya sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai pembentuk makna melalui pengalaman dan interaksi. Pendekatan ini berdampak positif terhadap keterlibatan, motivasi, serta kemampuan berpikir kritis siswa dalam memahami materi fikih secara lebih mendalam dan aplikatif.

Dengan demikian, teori konstruktivisme terbukti menjadi pendekatan yang efektif dan relevan dalam pembelajaran fikih, serta layak untuk diterapkan secara lebih luas di lingkungan pendidikan Islam guna mendorong pembelajaran bermakna yang membentuk karakter dan kesadaran keagamaan siswa.

Daftar Rujukan

- Andriansyah, Doni “Pembelajaran Konstruktivis pada Pembelajaran Fiqih di SMP UBQ Nurul Islam Mojokerto Guna Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa,” *Nuris Journal of Education and Islamic Studies* 4, no. 2 (2024).
- Devita, Devi Maya “Penerapan Strategi Konstruktivisme untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa,” *Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan* (2024).
- Nafisah, Lailatun, Andi Warisno, Mujiyatun, dan Suci Hartati, “Implementasi Teori Belajar Konstruktivisme pada Pembelajaran Fiqih,” *Unisan Journal: Jurnal Manajemen dan Pendidikan* (2022).
- Manzilah, Annilta dan lainnya, “Implementasi Model Pembelajaran Konstruktivisme dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pendidikan Agama Islam pada Kompetensi Dasar Beriman kepada Qada dan Qadar Berbuah Ketenangan Hati,” *Potensia: Jurnal Kependidikan Islam* 5, no. 2 (Desember 2019).

- Rulista, Jesi *Realisasi Pendekatan Pembelajaran Konstruktivistik Secara Luring pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam Desa Belantarya* (Skripsi, STAI Auliaurasyidin Tembilahan, 2021).
- Masgumelar, Ndaru Kukuh dan Pinton Setya Mustafa, “Teori Belajar Konstruktivisme dan Implikasinya dalam Pendidikan dan Pembelajaran,” *GHAITSA: Islamic Education Journal* 2, no. 1 (2021).
- Nurhadi, “Teori Kognitivisme serta Aplikasinya dalam Pembelajaran,” *Jurnal Edukasi dan Sains* 2, no. 1 (2020).
- Dulyapit, Apit dan Lestari, Samih, “Metode Ceramah Dalam Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah: Analisis Literatur Tentang Implementasi Dan Dampaknya,” *Al-Ihtirafiah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 4, no. 2 (Desember 2024): 46.
- Dulyapit, Apit dan Lestari, Samih, “Metode Ceramah dalam Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah: Analisis Literatur Tentang Implementasi dan Dampaknya,” *Al-Ihtirafiah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 4, no. 2 (Desember 2024): 53–68.
- Rosita, Rosita, Safitri, Rizka Devya, dkk., “Pendekatan Konstruktivisme terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa SD,” *Jurnal Review Pendidikan Dasar* 10, no. 3 (September 2024).
- Ariani Hrp, Nurlina, Zulaini Masruro, Zahara, dkk., *Buku Ajar Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: CV. Widina Media Utama, 2022).
- Parnawi, Afi, “Penerapan Metode Konstruktivisme Dalam Pendidikan Agama Islam Untuk Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis Dan Religius Siswa,” *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 4 (Desember 2023).
- Saputra, Wendi dan Muqowim, “Implementasi Teori Belajar Konstruktivisme dalam Pembelajaran SKI: Studi Kasus pada Madrasah Aliyah di Kota Pekanbaru,” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* (Agustus 2023).
- Fiantika, Feny Rita, Wasil, Muhammad, Sri Jumiyati, dkk., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sumatera Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022).
- Syahrizal, Hasan dan Jailani, M. Syahrani, “Jenis-Jenis Penelitian Dalam Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif,” *QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 1, no. 1 (Mei 2023).
- Sari, Meita Sekar dan Zefri, Muhammad, “Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan, Dan Pengalaman Pegawai Negeri Sipil Beserta Kelompok Masyarakat (Pokmas) Terhadap Kualitas Pengelola Dana Kelurahan di Lingkungan Kecamatan Langkapura,” *Jurnal Ekonomi* 21, no. 3 (Oktober 2019).
- Situmorang, Syafrizal Helmi, dan Muflich Lutfi, *Analisis Data Untuk Riset Manajemen Dan Bisnis* (Medan: USU Press, 2014).

- Apriyanti, Yoki, Evi Lorita, dan Yusuarsono Yusuarsono, “Kualitas Pelayanan Kesehatan di Pusat Kesehatan Masyarakat Kembang Seri Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah,” *Jurnal Profesional FIS UNIVED* 6, no. 1 (2019).
- Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Kalimantan Selatan: Antasari Press, 2011).
- Waruwu, Marina, “Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method),” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 1 (2023).
- Warsono, Hardi, Astuti, Retno Sunu, dan Ardiyansyah, *Metode Pengolahan Data Kualitatif Menggunakan Atlas.Ti* (Semarang: Program Studi Doktor Administrasi Publik FISIP-UNDIP, 2022), hlm.
- Sahir, Syafrida Hafni, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Penerbit KBM Indonesia, 2021).
- KBBI, “Implementasi,” *KBBI Online*, 30 Januari 2025, <https://kbbi.web.id/implementasi>.
- Gafraw dan Mardianto, “Konsep Pembelajaran Fikih di Madrasah Aliyah,” *Al-Gazali Journal of Islamic Education* 2, no. 1 (Juni 2023): .